

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Sebagaimana kita ketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini (Data WHO, 1 Maret 2020).

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya (Yunus, N. R, 2020).

Virus Corona adalah sekelompok virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Dalam beberapa kasus, virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan saja. Infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam, atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Namun, secara

umum ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: demam, batuk dan sesak napas (Zein, 2020).

Secara global, total kasus konfirmasi COVID-19 per bulan Oktober 2021 adalah 247.547.136 kasus dengan 5.017.532 kematian di 222 Negara terjangkit. Menjadi negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia membawa risiko untuk sejumlah besar infeksi dan penyebaran virus yang tinggi. Virus ini sangat menular yang perlu dicegah agar tidak menyebar di dalam komunitas. Transmisi yang tidak terkendali menyebabkan jumlah kasus yang sangat besar.

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data per Maret 2022 tercatat kasus yang terkonfirmasi berjumlah 5.890.495 kasus dan 152.166 kasus kematian. Menurut WHO per bulan Oktober 2021 angka kematian COVID-19 di Indonesia menduduki peringkat ke-7 di dunia. Sedangkan menurut data dari Kemenkes angka kematian nasional meningkat 25,3%. Untuk CFR (*Case Fatality Rate*) sementara sebesar 3,37% melampaui CFR global sebesar 2,3% (Laporan *Our world in Data*, 2021).

Data kasus daerah Jawa Barat yang terkonfirmasi positif COVID-19 per Oktober 2021 sebanyak 1.072.672 kasus dan 15.393 kasus kematian. Sedangkan angka kasus di Kota Tasikmalaya per bulan Oktober 2021 sebanyak 18.186 kasus terkonfirmasi dan 558 kasus kematian (Pikobar Jabar 2021). Data kasus terkonfirmasi dalam kategori umur 20-29 tahun terdapat jumlah 248.450 kasus kelompok kedua terbesar setelah kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 219.051 kasus.

Universitas Siliwangi sebagai universitas negeri di Kota Tasikmalaya terdapat beberapa fakultas yaitu agama islam, keguruan dan ilmu pendidikan, ekonomi, ilmu sosial dan ilmu politik, ilmu kesehatan, pertanian dan teknik dengan jumlah total mahasiswa yang tercatat aktif di administrasi pada tahun 2021 berjumlah 13.754 orang (UPT TIK, 2021). Mahasiswa telah didorong untuk menjadi peran penting di masyarakat begitu mereka memasuki lingkungan Universitas Siliwangi dengan melalui beberapa program yang dibuat oleh pihak universitas.

Universitas Siliwangi Tasikmalaya adalah salah satu universitas yang mengikuti aturan dari surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona tanggal 24 Maret 2020. Berdasarkan Surat Edaran tersebut berisi tentang pembatasan aktivitas di satuan pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan di rumah (Kemendikbud, 2020). Mahasiswa diwajibkan melakukan pembelajaran dari rumah dengan Pembelajaran Jarak Jauh/PJJ menggunakan Daring (dalam jaringan). Penelitian ini dilakukan dalam masa mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring, tetapi peneliti ingin mengetahui seberapa besar risiko penularan COVID-19 disaat mahasiswa tidak melakukan pembelajaran di Universitas Siliwangi.

Pencegahan penyebaran COVID-19 berdasarkan 5M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, mengurangi mobilitas diluar rumah, memakai masker, menjaga jarak dan hidari kerumunan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Kemenkes, 2021). Pelaksanaan 5M dapat memutuskan mata rantai penularan COVID-19 dan menurunkan angka

kasus terkonfirmasi COVID-19. Selain itu, perlu dilakukan pendeteksian risiko terpapar COVID-19 dari lingkungan sekitar agar masyarakat dapat selalu waspada dalam mencegah penularan COVID-19.

Untuk melakukan pendeteksian risiko penularan BNPB membuat aplikasi Inarisk untuk mendeteksi risiko paparan terhadap COVID-19 agar mudah mengetahui informasi seberapa besar risiko penularan disuatu wilayah (BNPB,2020). Aplikasi tersebut menggunakan kuesioner digital *Self Assesment Inarisk* yang dapat digunakan setiap orang dalam mengidentifikasi kemungkinann risiko pada individu dan lingkungan (Inarisk, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah faktor risiko penularan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya hubungan antara faktor risiko penularan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan menganalisis faktor risiko penularan COVID-19 diluar rumah dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- b. Mengetahui dan menganalisis faktor risiko penularan COVID-19 didalam rumah dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- c. Mengetahui dan menganalisis faktor risiko penularan COVID-19 riwayat penyakit komorbid dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- d. Mengetahui dan menganalisis faktor risiko penularan COVID-19 sistem imunitas dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## D. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Lingkup Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada faktor risiko penularan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

### 2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

### 3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2022.